

EDUKASI PENCEGAHAN *STUNTING* MELALUI SUPLEMENTASI PADA KADER POSYANDU DESA WONGAYA GEDE

Putu Dian Marani Kurnianta^{1✉}, Anak Agung Ngurah Putra Riana Prasetya¹, Ni Komang Eni Astari¹, I Komang Aan Adi Ricardo¹

Corresponding author: putudian.mk@farmasimahaganasha.ac.id

¹ Sekolah Tinggi Farmasi Mahaganasha, Denpasar, Indonesia

Genesis Naskah: 27-09-2023, Revised: 25-01-2024, Accepted: 07-02-2024, Available Online: 27-02-2024

Abstrak

Stunting masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasinya, namun hingga saat ini kejadian *stunting* masih terjadi. Pemberian suplemen mikronutrien berupa vitamin dan mineral merupakan salah satu upaya dalam pencegahan *stunting*. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader kesehatan mengenai peran penting suplemen pada ibu hamil, balita, wanita usia subur, dan remaja putri untuk mencegah terjadinya *stunting*, dengan melibatkan 44 kader Posyandu di Desa Wongaya Gede. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan memberikan edukasi melalui media *PowerPoint*. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil antara *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan kuesioner yang telah memenuhi uji validitas. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan setelah pemberian edukasi (*pre-test* dan *post-test*, $p < 0,001$, 95%). Tingkat pengetahuan yang sebelumnya masuk dalam kategori “Cukup” (73,2%) meningkat menjadi “Baik” (82,7%) setelah diberikan edukasi. Kami berharap kegiatan edukasi ini dapat menjadi program yang berkelanjutan, sehingga para kader dapat lebih paham mengenai cara mencegah *stunting* dan tidak ada lagi kasus *stunting* pada balita di Desa Wongaya Gede.

Kata Kunci: *Stunting*, Suplemen, Edukasi, Pengetahuan, Preventif

EDUCATION TO PREVENT *STUNTING* WITH SUPPLEMENTATION FOR HEALTH CADRES IN WONGAYA GEDE VILLAGE

Abstract

Stunting is currently an emerging health problem in Indonesia. The government has implemented various efforts to overcome this issue, but the incidence of *stunting* needs more controlling action. Micronutrient supplementation consisting of vitamins and minerals is one of the options to prevent *stunting*. This community service aimed to increase the knowledge of health cadres regarding the critical role of supplementation in pregnancy, toddlers growth, health of women in childbearing period, and female adolescents to prevent *stunting*, involving 44 participants in Wongaya Gede Village. The activities were carried out by implementing education program with *PowerPoint* media. The results between *pre-test* and *post-test* were evaluated based on a validated questionnaire. The results of this program showed a significant difference after providing education program ($p < 0.001$, 95%). The overall participants knowledge had improved from “Fair” category (73.2%) into “Good” category (82.7%) after the program. Hopefully, these activities involving education program may sustain for further period, so the improvement of health cadres’ knowledge to prevent *stunting* can be augmented and more cases of *stunting* in toddlers in Wongaya Gede Village can be gradually reduced.

Keywords: *Stunting*, Supplements, Education, Knowledge, Preventive

Pendahuluan

Stunting didefinisikan sebagai suatu keadaan yang terjadi ketika tinggi badan seseorang lebih rendah dibandingkan tinggi badan orang seumurannya (Rahayu, Yulidasari, Putri, & Anggraini, 2018). *Stunting* termasuk ke dalam salah satu permasalahan gizi yang paling banyak diderita oleh balita di seluruh dunia. Tercatat 22,2% kasus atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami kondisi *stunting* pada tahun 2017 (Rustiyani & Susilo, 2020). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menjelaskan bahwa angka prevalensi *stunting* secara nasional mencapai 21,6%, sementara pemerintah memiliki target agar angka prevalensi kejadian *stunting* pada tahun 2024 dapat turun hingga 14%. Akan tetapi, prevalensi kejadian *stunting* di Provinsi Bali telah berada jauh di bawah rerata nasional yakni hanya 8% (Kemenkes RI, 2022)

Upaya pemerintah dalam menanggulangi permasalahan gizi pada balita memang sudah cukup banyak dilakukan (Kementerian PPN/Bappenas, 2018). Salah satunya melalui program *Semara Ratih* yang digagas oleh Pemerintah Kabupaten Tabanan dan dikhususkan bagi calon pengantin. Program ini ditujukan sebagai upaya dalam menurunkan angka kejadian *stunting*, mempermudah warga yang menikah (pengantin) dalam memperoleh dokumen perkawinan, serta untuk meningkatkan kualitas perkawinan. Meskipun demikian, kasus terjadinya *stunting* masih dapat ditemukan di Kabupaten Tabanan, salah satunya di Desa Wongaya Gede. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Wongaya Gede, terdapat dua balita yang dinyatakan

mengalami *stunting* setelah dilakukan pemeriksaan Posyandu bersama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan.

Adapun cara yang dapat dilakukan untuk mencegah kejadian *stunting* yaitu melalui pemberian suplemen mikronutrien berupa vitamin dan mineral yang tidak hanya ditujukan bagi ibu hamil ataupun balita saja, tetapi juga untuk wanita usia subur serta remaja putri sebagai upaya pencegahan *stunting* sejak dini (Adriani et al., 2022). Suplemen menjadi solusi singkat dan efektif dalam mencegah kondisi kurangnya asupan mikronutrien pada kelompok dengan risiko tertentu (Bailey, West Jr., & Black, 2015). Suplemen mikronutrien ini dapat dikelompokkan menjadi suplemen yang mengandung mikronutrien tunggal seperti vitamin A, vitamin B9, vitamin B12, vitamin D, zat besi, zinc, dan yodium, serta suplemen multimikronutrien yang mengandung tiga atau lebih jenis mikronutrien. Suplemen ini dapat diberikan melalui berbagai cara dan frekuensi, baik yang dalam bentuk sediaan padat seperti tablet dan kapsul maupun sediaan cair misalnya tetes serta sirup (Tam, Keats, Rind, Das, & Bhutta, 2020).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pengabdian tertarik untuk memberikan edukasi. Menurut penelitian Siampa et al., (2022) pemberian edukasi kesehatan terbukti secara signifikan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pencegahan *stunting*. Maka dari itu, kegiatan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader Posyandu Desa Wongaya Gede mengenai peran penting suplemen pada ibu hamil, balita, wanita

usia subur, dan remaja putri dalam upaya pencegahan kejadian *stunting*.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah terlaksana pada tanggal 23 Agustus 2023 di Wantilan Desa Wongaya Gede, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali berdasarkan nomor surat 070/115/VIII/2023 perihal penerimaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Tim pelaksana kegiatan terdiri dari delapan orang mahasiswa dan satu dosen pembina, serta dihadiri oleh total 44 peserta yang merupakan kader Posyandu di Desa Wongaya Gede. Kegiatan ini adalah wujud penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang diselenggarakan oleh Program Studi Farmasi Program Sarjana, Sekolah Tinggi Farmasi Mahaganasha.

Kegiatan ini terdiri dari serangkaian sesi yang diawali dengan pemberian sambutan dari Kepala Desa Wongaya Gede dan dosen pembina. Tahap inti dalam kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan pemberian lembar kuesioner *pre-test* kepada para peserta. Kemudian penyampaian edukasi dilakukan dengan disertai sesi diskusi tanya-jawab antara penyaji materi dengan peserta kegiatan mengenai upaya pencegahan *stunting* melalui suplementasi. Setelah itu, seluruh peserta kegiatan pengabdian masyarakat diberikan lembar kuesioner *post-test* sebagai bagian akhir dari tahap inti. Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Wongaya Gede ditutup dengan penyampaian kesan dan pesan peserta juga dengan foto bersama.

Evaluasi dari pelaksanaan program dilakukan dengan cara mengukur tingkat pengetahuan peserta, baik sebelum maupun setelah materi tersampaikan. Pengukuran dilakukan dengan memakai instrumen berupa kuesioner yang dibuat sendiri dan telah memenuhi uji validitas berdasarkan pustaka yang kami gunakan, yaitu nilai $S-CVI/UA = 0,8$ (Jimam, Ismail, & Dapar, 2019).

Kuesioner tingkat pengetahuan terdiri dari total 10 pernyataan yang terkait dengan definisi dan penyebab kejadian *stunting* (no. 1-4), serta penggunaan berbagai suplemen dalam mencegah kejadian *stunting* (no. 5-10). Kuesioner tersebut menyediakan dua pilihan yaitu "Benar" dan "Salah" dengan pilihan jawaban yang bernilai tepat akan mendapatkan nilai 1 dan jawaban yang tidak tepat mendapatkan nilai 0.

Tingkat pengetahuan dari para peserta diukur berdasarkan nilai rerata pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi mengenai pencegahan *stunting* dengan suplementasi. Berdasarkan pendapat Arikunto (2013) tingkat pengetahuan dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yakni "Baik" jika nilai pengetahuan $\geq 76-100\%$, "Cukup" jika nilai pengetahuan berada pada rentang 56-75%, dan "Kurang" jika nilai pengetahuan $\leq 55\%$.

Media yang digunakan dalam penyampaian edukasi berupa *PowerPoint*, serta alat ukur berupa lembar kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Perubahan rerata nilai tingkat pengetahuan para peserta sebelum dan setelah pemberian edukasi dianalisis secara statistik menggunakan *Microsoft Excel*. Selain itu, untuk

melihat adanya perbedaan skor pada *pre-test* dan *post-test*, maka data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon yang memiliki tingkat kepercayaan 95% dan sebelumnya telah diuji normalitas (uji Shapiro-Wilk) dan homogenitas (uji Levene).

Hasil dan Pembahasan

Berikut merupakan tabel yang menggambarkan karakteristik demografi dari seluruh peserta kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai pencegahan *stunting* di Desa Wongaya Gede. Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa seluruh peserta kegiatan penyuluhan merupakan perempuan (100%) yang mayoritas berusia <50 tahun (86%) dengan sebagian peserta memiliki tingkat pendidikan dasar (50%) dan pekerjaan yang paling banyak dilakukan adalah sebagai petani/pekebun (80%).

Tabel 1. Karakteristik demografi peserta kegiatan edukasi pencegahan *stunting*

| Karakteristik Sasaran | n (%) |
|---------------------------|----------|
| Jenis Kelamin | |
| Perempuan | 44 (100) |
| Laki – Laki | 0 (0) |
| Total | 44 (100) |
| Usia | |
| < 50 | 38 (86) |
| ≥ 50 | 6 (14) |
| Total | 44 (100) |
| Tingkat Pendidikan | |
| Dasar | 22 (50) |
| Menengah | 18 (41) |
| Tinggi | 4 (9) |
| Total | 44 (100) |
| Pekerjaan | |
| Ibu Rumah Tangga | 6 (14) |
| PNS | 2 (5) |
| Pedagang | 1 (2) |
| Petani/Pekebun | 35 (80) |
| Total | 44 (100) |

Jika dilihat dari data karakteristik demografi tersebut, dapat dijelaskan bahwa

kegiatan pemberian edukasi sudah tepat sasaran, mengingat sebagian besar peserta adalah wanita yang masih dalam usia subur, sehingga kegiatan ini sangat bermanfaat bagi para peserta yang sedang merencanakan kehamilan guna meminimalkan risiko terjadinya kejadian *stunting* pada anak.

Selain itu, sebagian peserta hanya menempuh pendidikan hingga tingkat dasar. Dengan demikian, kegiatan pemberian edukasi ini menjadi penting untuk dilakukan sebab terdapat korelasi yang signifikan terkait tingkat pendidikan orang tua dengan pengetahuan yang dimiliki mengenai *stunting* (Anugraheni, Nugraheni, & Ningsih, 2022). Kegiatan pemberian edukasi ini juga menjadi suatu keharusan karena mayoritas peserta tidak memiliki latar belakang pekerjaan di bidang kesehatan yang membuat mereka cenderung awam untuk memperoleh informasi kesehatan, seperti cara pencegahan *stunting*.

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa terdapat selisih antara persentase nilai rerata pengetahuan peserta ketika *pre-test* dan *post-test* yakni sebesar 9,5%. Sebelum pemberian edukasi, tingkat pengetahuan peserta masuk dalam kategori “Cukup” dengan persentase nilai pengetahuan sebesar 73,2%. Akan tetapi, setelah pemberian edukasi (Gambar 1), terdapat peningkatan pengetahuan dari yang awalnya masuk kategori “Cukup” kini meningkat menjadi kategori “Baik” dengan persentase nilai pengetahuan sebesar 82,7%. Setelah dianalisis menggunakan uji Wilcoxon, diperoleh nilai *p-value* = <0,001 yang berarti $P < 0,05$. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan dari segi tingkat pengetahuan

peserta antara sebelum dengan setelah edukasi diberikan.

Tingkat pengetahuan yang baik terkait erat dengan perilaku yang mengarah pada upaya pencegahan *stunting*. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini selaras dengan penelitian Sutriyawan et al., (2021) yang juga menjelaskan kegiatan penyuluhan kesehatan mampu untuk meningkatkan pengetahuan para kader Posyandu mengenai upaya-upaya yang bisa diterapkan dalam mencegah terjadinya *stunting*. Peningkatan pengetahuan setelah pemberian edukasi mencerminkan bahwa informasi yang selama ini kurang diketahui oleh para peserta dapat diatasi melalui kegiatan penyuluhan kesehatan.

Tabel 2. Hasil evaluasi perubahan tingkat pengetahuan peserta kegiatan edukasi pencegahan *stunting* di Desa Wongaya Gede

| Tingkat pengetahuan (N=44) | Rerata nilai (%) | Kategori pengetahuan | <i>p-value</i> |
|----------------------------|------------------|----------------------|----------------|
| <i>Pre-test</i> | 73,2 | Cukup | <0,001 |
| <i>Post-test</i> | 82,7 | Baik | |



Gambar 1. Kegiatan pemberian edukasi

Permasalahan gizi yang terjadi pada kondisi *stunting* diakibatkan karena kurangnya asupan makronutrien ataupun mikronutrien dalam tubuh (Fitri J, Huljannah, & Rochmah, 2022). Di samping itu, faktor lainnya seperti riwayat penyakit infeksi juga dapat

menyebabkan kejadian *stunting* (Sumartini, 2022). Salah satu solusi yang dapat ditawarkan untuk mencegah kejadian *stunting* yaitu dengan suplementasi mikronutrien. Menurut penelitian Asiah et al., (2020) dengan pemberian suplementasi mikronutrien (vitamin A, vitamin C, zat besi, dan zinc) selain dapat membantu untuk melengkapi kebutuhan nutrisi yang diperlukan oleh tubuh, hal ini juga ditujukan untuk meningkatkan kekebalan tubuh balita.

Pemberian suplemen mikronutrien sebagai upaya pencegahan *stunting* tidak hanya ditujukan bagi balita saja, tetapi harus dimulai sejak masa kehamilan ataupun jauh-jauh hari sebelum fase tersebut, misalnya tablet tambah darah (TTD). Pemberian TTD ini ditujukan untuk mencegah kondisi anemia. Anemia yang terjadi pada remaja maupun wanita usia subur memiliki risiko untuk mengalami kondisi defisiensi zat besi pada saat masa kehamilan. Apabila hal tersebut sampai terjadi, maka ada risiko bayi yang dilahirkan akan mengalami kondisi *stunting* (Hastuty, 2020).

Selain diberikan TTD, ibu hamil juga memerlukan suplementasi kalsium. Kalsium dibutuhkan oleh ibu hamil untuk meningkatkan kekuatan tulang sekaligus membantu proses pertumbuhan tulang pada janin. Terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa dengan memberikan ibu hamil suplemen kalsium dan zat besi, maka hal tersebut dapat menambah panjang badan bayi yang baru lahir (Riyadi et al., 2023).

Terlihat antusiasme para peserta selama kegiatan berlangsung. Hal tersebut dibuktikan dari para peserta yang aktif dalam memberikan pertanyaan ataupun menjawab sejumlah

pertanyaan yang diberikan oleh penyaji materi. Maka dari itu, diberikan *doorprize* sebagai wujud apresiasi sekaligus memunculkan rasa semangat bagi peserta lainnya. Kegiatan ini diakhiri dengan sesi foto bersama tim pelaksana kegiatan dengan kader Posyandu Desa Wongaya Gede (Gambar 2).



Gambar 2. Dokumentasi tim pelaksana KKN bersama dengan kader Posyandu

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik sesuai perencanaan awal. Proses edukasi memberikan hasil peningkatan skor pengetahuan sebesar 9,5% secara signifikan ($p\text{-value} \leq 0,001$), sehingga kategori pengetahuan yang dimiliki oleh peserta edukasi juga meningkat menjadi kategori “Baik”.

Bila ditinjau dari profil demografi peserta yang sebagian besar hanya menempuh tingkat pendidikan dasar serta tidak memiliki latar belakang pekerjaan di bidang kesehatan, maka kegiatan pemberian edukasi ini diharapkan dapat menjadi suatu program berkelanjutan. Oleh karena itu, para kader akan semakin paham mengenai cara pencegahan *stunting* dan balita di Desa Wongaya Gede terhindarkan dari kasus *stunting*.

Daftar Pustaka

- Adriani, P., Aisyah, I. S., Wirawan, S., Hasanah, L. N., Idris, Nursiah, A., ... Siswati, T. (2022). *Stunting pada Anak*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Anugrahaeni, H. A., Nugraheni, W. T., & Ningsih, W. T. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Orang Tua Tentang Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Semanding. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 6(1), 64–72.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asiah, A., Yogisutanti, G., & Purnawan, A. I. (2020). Asupan Mikronutrien dan Riwayat Penyakit Infeksi pada Balita Stunting di UPTD Puskesmas Limbangan Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi. *Journal of Nutrition College*, 9(1), 6–11.
- Bailey, R. L., West Jr., K. P., & Black, R. E. (2015). The Epidemiology of Global Micronutrient Deficiencies. *Annals of Nutrition and Metabolism*, 66(Suppl. 2), 22–33.
- Fitri J, R., Huljannah, N., & Rochmah, T. N. (2022). Program Pencegahan Stunting di Indonesia: A Systematic Review. *Media Gizi Indonesia*, 17(3), 281–292.
- Hastuty, M. (2020). Hubungan Anemia Ibu Hamil dengan Kejadian Stunting pada Balita di UPTD Puskesmas Kampar Tahun 2018. *Jurnal Doppler*, 4(2), 112–116.
- Jimam, N. S., Ismail, N. E., & Dapar, M. L. P. (2019). Development and Validation of Instrument for Assessing Patients' Knowledge, Attitude, and Practice (KAP) on Uncomplicated Malaria Management. *Journal of Applied Pharmaceutical Science*, 9(6), 33–42.
- Kemendes RI. (2022). *Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian PPN/Bappenas. (2018). *Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). *Study Guide-Stunting dan Upaya Pencegahannya*. Bantul: CV Mine.
- Riyadi, A., Ningsih, L., Jumiyati, & Rahmadi, A. (2023). The Influence of Calcium and Iron Supplementation in Pregnant Women to Affect Newborn Body Length in Bengkulu. *Media Gizi Indonesia*, 18(1SP), 38–45.
- Rustiyani, L., & Susilo, R. (2020). Analisis Faktor yang Menyebabkan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kemangkon. *Jurnal Human Care*, 5(4), 1025–1033.
- Siampa, I. T. A., Hasan, W., Aulia, F., Saputri, E. E., Rustam, S. N., Fuad, M., ... Rachmat, M. (2022). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Edukasi dan Pemberian Tablet Tambah Darah

- pada Sasaran Kunci di Desa. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 174–183.
- Sumartini, E. (2022). Studi Literatur: Riwayat Penyakit Infeksi dan Stunting pada Balita. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 9(1), 55–62.
- Sutriyawan, A., Valiani, C., Munawaroh, M., Sarbini, A. S., & Sutrisno, E. (2021). Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu dalam Mencegah Stunting Melalui Edukasi Berbasis Media pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(4), 1982–1994.
- Tam, E., Keats, E. C., Rind, F., Das, J. K., & Bhutta, Z. A. (2020). Micronutrient Supplementation and Fortification Interventions on Health and Development Outcomes among Children Under-Five in Low- and Middle-Income Countries: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Nutrients*, 12(2), 289.